

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**THE CORELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES  
TOWARDS THE USE OF VASECTOMY  
IN KELURAHAN LOA BAKUNG  
SAMARINDA MUNICIPALITY**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP  
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI VASEKTOMI  
DI KELURAHAN LOA BAKUNG  
KOTA SAMARINDA**

Isnani Hikma Rizka<sup>1</sup>, Sri Sunarti<sup>2</sup>



**DIAJUKAN OLEH**

**ISNANI HIKMA RIZKA  
13.113082.4.0278**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini kami mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian yang berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP  
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI VASEKTOMI  
DI KELURAHAN LOA BAKUNG  
KOTA SAMARINDA**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

**Menyetujui,  
Pembimbing**



**Sri Sunarti, S.KM.,M.PH**  
NIDN. 1115037801

**Peneliti**



**Isnani Hikma Rizka**  
NIM. 1311308240278

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM.,M.PH**  
NIDN. 1108108701

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP**  
**PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI VASEKTOMI**  
**DI KELURAHAN LOA BAKUNG**  
**KOTA SAMARINDA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DI SUSUN OLEH :**

**ISNANI HIKMA RIZKA**

**13.113082.4.0278**

**Diseminarkan dan diujikan**  
**Pada tanggal, 28 Juli 2017**

**Penguji I**



**Alvi Juni Rachmawati, S.KM.,M.Pd**  
**NIP. 196706121991032004**

**Penguji II**



**Drs. Suprayitno, M.Kes**  
**NIDN. 112412630**

**Penguji III**



**Sri Sunarti, S.KM.,M.PH**  
**NIDN. 1115037801**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**



**Sri Sunarti, S.KM.,M.PH**  
**NIDN. 1115037801**

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap  
Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi  
di Kelurahan Loa Bakung  
Kota Samarinda**

Isnani Hikma Rizka<sup>1</sup> Sri Sunarti<sup>2</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Permasalahan yang terjadi dalam pengetahuan dan sikap terhadap program keluarga berencana (KB) pria diantaranya adalah rendahnya partisipasi kaum pria. Angka partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah, yaitu kurang 5% peserta (BKKBN, 2011). Berdasarkan data pencapaian peserta KB pada tahun 2015 Prov. Kaltim, MOP sebanyak 49 peserta (31,01%). Pencapaian peserta KB MOP/vasektomi Kota Samarinda Agustus 2016 sebanyak 250, Kecamatan Sungai Kunjang pada Bulan Agustus tahun 2016 : 78 peserta. Kelurahan Loa Bakung memiliki PUS sebesar 6.507 jiwa, sehingga menyebabkan peningkatan penduduk.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda Tahun 2017.

**Metode :** Penelitian *Analitik Observasional Design Cross Sectional*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 6.507 orang, besar sampel 67 orang dengan *simpel random sampling*, analisis *Chi-Square (continuity correction)*  $\alpha 0,10$ . Penelitian ini dilakukan menggunakan kriteria inklusi (1)pasangan memiliki minimal 2 anak, (2)pasangan suami dengan usia  $\geq 35$  tahun, dan kriteria eksklusi (1)pria menikah dengan usia  $< 35$  tahun, (2)pasangan suami yang sudah meninggal dunia,(3)pasangan suami yang pindah domisili.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi ( $P\text{-value: } 0,379 > \alpha: 0,10$ ), dan tidak ada hubungan antara sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi ( $P\text{-value: } 1,000 > \alpha: 0,10$ ).

**Kesimpulan :** Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda Tahun 2017.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, sikap, penggunaan alat kontrasepsi vasektomi

# The Correlation Between Knowledge and Attitudes Towards the Use of Vasectomy in Kelurahan Loa Bakung Samarinda Municipality

Isnani Hikma Rizka<sup>1</sup>, Sri Sunarti<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The problem related to knowledge and attitudes toward the male birth control refers to the low participation of men. The participation level of men in using contraception in Indonesia is very low, less than 5% of acceptors (BKKBN, 2011). Based on the data about the number of acceptors in 2015 in East Kalimantan, comprising of 49 acceptors (31.01) of Male Operation Method (MOP)/vasectomy. The number of MOP/vasectomy acceptors in Samarinda in August 2016 reached 250 acceptors and 76 acceptors in Sungai Kunjang Sub-district in August 2016. Kelurahan Loa Bakung has a PUS of 6.507 inhabitants which caused the increasing of population.

**Objective:** To find out the correlation between knowledge and attitudes toward the use of vasectomy in Kelurahan Loa Bakung, Samarinda Municipality in 2017.

**Method:** This research was analytic observational with cross sectional design. The number of population in this research was 6,507 respondents. The number of sample was 67 people who were selected using simple random sampling technique. The data were analyzed by using chi square (continuity correction) with  $\alpha = 0.10$ . this research used inclusion criteria as follows: (1) the couples had at least two children; (2) the married couples ages were  $\geq 35$  years, and the exclusion criteria were as follows: (1) the men were married at the age of  $< 35$  years; (2) their spouses passed away; (3) their spouses change their domiciles.

**Research Findings:** The research findings showed that there was no any correlation between knowledge and the use of vasectomy ( $P$  value = 0.379  $> \alpha = 0.10$ ) and there was no any correlation between attitudes and the use of vasectomy ( $P$  value = 1.00  $> \alpha = 0.10$ ).

**Conclusion:** There was no any correlation between knowledge and attitude toward the use of vasectomy in Kelurahan Loa Bakung, Samarinda Municipality in 2017.

**Keywords:** Knowledge, attitudes, the use of vasectomy

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia, yaitu 259,4 juta jiwa. Di antara negara ASEAN, Indonesia menjadi negara peringkat 1 dengan jumlah penduduk terbanyak, dengan angka fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) 2,5. Angka ini berada diatas rata-rata TFR negara ASEAN yaitu 2,4 (*World Population Data Sheet*, 2016).

Berdasarkan hasil survei *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak

bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, peningkatan pengguna kontrasepsi modern tidak maksimal dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, pasangan usia subur 15-49 tahun penggunaan kontrasepsi modern meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. (WHO, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi yaitu pendidikan, agama, pengetahuan, dukungan pasangan, pilihan suami dan kemudahan terhadap sarana dan prasarana (Suprihastuti, 2000). Berdasarkan hasil survei BKKBN, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi pria dalam KB yang dilihat dari berbagai aspek, yaitu dari sisi klien pria itu sendiri (pengetahuan, sikap dan praktek hubungan yang diinginkan), faktor lingkungan (sosial budaya yang ada dimasyarakat dan keluarga khususnya isteri, keterbatasan informasi terhadap pelayanan KB pria dan keterbatasan jenis kontrasepsi pria sementara persepsi yang ada di masyarakat masih kurang menguntungkan) (BKKBN, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2003). Keinginan suami untuk melakukan tindakan vasektomi tersebut disebut dengan sikap. Sikap adalah suatu bentuk elevasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz 1972 dalam Azwar, 2009).

Permasalahan yang terjadi dalam pengetahuan dan sikap terhadap program keluarga berencana (KB) pria diantaranya adalah rendahnya partisipasi kaum pria. Angka partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah, yaitu kurang 5% peserta KB pria dan mereka umumnya memakai kondom. Persentase tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Pakistan (5,2 %), Bangladesh (13,9 %) dan Malaysia (16,8 %), maka Indonesia menempati angka paling rendah partisipasi pria dalam menggunakan KB (BKKBN, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Suikromo, Tucunan dan Tilaar (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi pria dalam KB dan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan partisipasi pria dalam KB.

Berdasarkan data pencapaian peserta KB pada tahun 2015 Provinsi Kalimantan Timur, capaian peserta KB baru sebanyak 71.874 peserta, meliputi IUD sebanyak 5.610 peserta (194,79%), MOW sebanyak 2.461 peserta (134,92%), MOP sebanyak 49 peserta (31,01%), Implan sebanyak 3.611 peserta (126,30%), Suntik 40.959 peserta (79,76%), Pil 15.470 peserta (25,70%) dan Kondom 3.714 peserta (66,82%) (BKKBN Provinsi Kalimantan Timur, 2015).

Kota Samarinda terdiri dari 10 kecamatan terinci dalam 53 Kelurahan dengan jumlah penduduk 812.597 jiwa. Jumlah penduduk Kecamatan Sungai Kunjang yaitu sebanyak 127.384 jiwa dan jumlah penduduk pria dengan status menikah di Kecamatan Sungai Kunjang yaitu sebanyak 21.995 jiwa (BPS, 2015).

Berdasarkan data DP2KB Kota Samarinda, Kecamatan Sungai Kunjang merupakan kecamatan dengan status tertinggi pencapaian KB aktif MOP (Metode Operasi Pria)/vasektomi, pencapaian peserta KB MOP/vasektomi setiap tahunnya yaitu tahun 2013 : 74 peserta KB Vasektomi, tahun 2014 : 72 peserta KB Vasektomi, tahun 2015 : 77 peserta KB Vasektomi dan pada Bulan Agustus tahun 2016 : 78 peserta. Berdasarkan data tersebut terjadi penurunan peserta pada tahun 2014, dan meningkat kembali pada tahun 2015 dan 2016. Dengan jumlah pria yang menggunakan KB Vasektomi di Kecamatan Sungai Kunjang mengalami penurunan dan peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pengguna Alat Kontrasepsi Vasektomi di

Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Tahun 2016”.

## TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda Tahun 2017.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi pada pria di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda Tahun 2017.

b. Mengetahui hubungan antara sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi pada pria di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda Tahun 2017.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei analitik jenis studi *cross sectional*. Budiman (2011) menyatakan *cross sectional* adalah pengumpulan variabel penelitian yang dilakukan dalam satu saat. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan pengukuran pada saat bersamaan (sekali waktu) dimana pengetahuan dan sikap penggunaan kontrasepsi vasektomi di ukur bersamaan.

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah subyek yang mempengaruhi karakteristik tertentu (Sastroasmoro, Ismael 2011). Populasi pada penelitian ini adalah jumlah seluruh PUS yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Loa Bakung dengan jumlah populasi 6.507 orang.

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Nursalam (2008). Estimasi besar sampel adalah 67 sampel. Adapun teknik

sampling yang digunakan adalah *random sampling*.

Untuk mempermudah dalam penelitian ini maka perlu dilakukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasangan memiliki minimal 2 anak
- 2) Pasangan suami dengan usia  $\geq 35$  tahun

#### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pria menikah dengan usia  $< 35$  tahun
- 2) Pasangan suami yang sudah meninggal dunia.
- 3) Pasangan suami yang pindah domisili.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Juli 2017 dan tempat penelitian di wilayah Kecamatan Sungai Kunjang Kelurahan Loa Bakung. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010).

Analisa univariat tergantung dari jenis datanya, untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan modus. Sedangkan untuk data yang jenisnya kategorik analisisnya dengan menggunakan nilai proporsional atau persentasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan vasektomi.

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yaitu variabel bebas (pengetahuan dan sikap) dengan variabel terikat (penggunaan alat kontrasepsi vasektomi). Adapun uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dan menggunakan *Continuty Correction*.

Etika dalam penelitian meliputi permohonan ijin penelitian (*inform concern*) sebelum pelaksanaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Kecamatan Sungai Kunjang merupakan kecamatan dengan status tertinggi pencapaian KB aktif MOP (Metode Operasi Pria)/vasektomi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Loa Bakung, karena memiliki 83 RT dengan jumlah penduduk 24.421 jiwa yang terdiri dari penduduk pria 12.415 jiwa, dari jumlah tersebut diantaranya pasangan usia subur sebesar 6.507 jiwa, sehingga menyebabkan peledakan penduduk, dan di Kelurahan Loa Bakung ini merupakan wilayah yang memiliki penduduk serta pasangan usia subur tertinggi diantara kelurahan lainnya.

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017

Umur	Frekuensi	Persentase %
35 Tahun	5	7.5
36-45 Tahun	20	29.9
46-55 Tahun	34	50.7
56-65 Tahun	8	11.9
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari 67 responden di Kelurahan Loa Bakung, dilihat dari umur responden yaitu sebagian besar berumur 46-55 tahun sebanyak 34 orang (50.7%).

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Istri Responden di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017

Umur	Frekuensi	Persentase %
26-35 Tahun	10	14.9
36-45 Tahun	35	52.2
46-55 Tahun	22	32.8
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari 67 responden di

Kelurahan Loa Bakung, dilihat dari umur istri responden yaitu sebagian besar berumur 36-45 tahun sebanyak 35 orang (52.2%).

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD	4	6.0
SMP	5	7.5
SMA	29	43.3
D3	3	4.5
S1	26	38.8
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dari 67 responden di Kelurahan Loa Bakung, dilihat dari pendidikan responden yaitu sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 29 orang (43.3%).

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Responden di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase %
2 Orang	32	47.8
2-3 Orang	26	38.8
>3 Orang	9	13.4
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa dari 67 responden di Kelurahan Loa Bakung, dilihat dari jumlah anak responden yaitu sebagian besar memiliki anak 2 orang sebanyak 32 orang (47.8%).

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi pada Istri di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017



Penggunaan Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase %
Tidak Ada	39	58.2
Suntik	16	23.9
Implan	1	1.5
IUD	2	3.0
Pil	8	11.9
MOW	1	1.5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa dari 67 responden di Kelurahan Loa Bakung, dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi pada istri yaitu sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 16 orang (23.9%).

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Kondom di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017

Penggunaan KB Kondom	Frekuensi	Persentase %
Tidak	64	95.5
Iya	3	4.5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa dari 67 responden di Kelurahan Loa Bakung, dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi kondom yaitu yang menggunakan alat kontrasepsi kondom sebanyak 3 orang (4.5%).

**Tabel 4.7** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Baik (75%)	23	34.3
Cukup (56-74%)	24	35.8
Kurang ( $\leq 55\%$ )	20	29.9
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa dari 67 responden pada

pasangan usia subur di Kelurahan Loa Bakung, berdasarkan variabel pengetahuan responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik (75%) sebanyak 23 orang (34.4%), memiliki pengetahuan yang cukup (56-74%) sebanyak 24 orang (35.8%) dan memiliki pengetahuan yang kurang ( $\leq 55\%$ ) sebanyak 20 orang (29.9%).

**Tabel 4.8** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Responden di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Mendukung	23	34.3
Tidak Mendukung	24	35.8
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>70.1</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa dari 67 responden pada pasangan usia subur di Kelurahan Loa Bakung, berdasarkan variabel sikap responden menunjukkan bahwa responden yang mendukung sebanyak 48 orang (71.6%) dan tidak mendukung sebanyak 19 (28.4%).

**Tabel 4.9** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017

Penggunaan KB Vasektomi	Frekuensi	Persentase %
Tidak	66	98.5
Iya	1	1.5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa dari 67 responden di Kelurahan Loa Bakung, dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi vasektomi yaitu yang menggunakan alat kontrasepsi vasektomi sebanyak 1 orang (1.5%).

**Tabel 4.10** Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017

Pengetahuan	Pengguna Vasektomi				Total	%	P Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Baik	1	4.3	22	95.7	23	100.0	0.379
Cukup	0	0.0	24	100.0	24	100.0	
Kurang	0	0.0	20	100.0	20	100.0	
Total	1	1.5	66	98.5	67	100.0	

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa dari 67 responden didapatkan hasil responden yang menggunakan vasektomi berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4.3%) dan responden yang tidak menggunakan vasektomi berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (95.7%), responden yang tidak menggunakan vasektomi berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (100%) dan responden yang tidak menggunakan vasektomi berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (100%). Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai  $p\ value = 0.379 > 0.10$ , menunjukkan bahwa keputusan uji yang didapatkan yaitu  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kelurahan Loa Bakung.

**Tabel 4.11** Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi di Kelurahan Loa Bakung Tahun 2017

Sikap	Pengguna Vasektomi				Total	%	P Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Tinggi	1	2.1	47	97.9	48	100.0	0.526
Rendah	0	0.0	19	100.0	19	100.0	
Total	1	1.5	66	98.5	67	100.0	

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa dari 67 responden didapatkan hasil bahwa responden yang

menggunakan vasektomi bersikap mendukung sebanyak 1 orang (4.3%), responden yang tidak menggunakan vasektomi bersikap mendukung sebanyak 47 orang (97.9%) dan responden yang tidak menggunakan vasektomi bersikap tidak mendukung sebanyak 19 orang (10%). Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai  $p\ value = 1.000 > 0.10$ , menunjukkan bahwa keputusan uji yang didapatkan yaitu  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kelurahan Loa Bakung.

## ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 67 responden pada pasangan usia subur di Kelurahan Loa Bakung, berdasarkan variabel penggunaan kontrasepsi vasektomi, bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi vasektomi sebanyak 1 orang (1.5%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi vasektomi sebanyak 66 orang (98.5%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi, karena selama ini metode kontrasepsi yang tersedia hampir semuanya untuk wanita, sehingga terbentuk pola pikir bahwa pengelola dan pelaksanaan program mempunyai persepsi yang dominan yakni yang hamil dan melahirkan adalah wanita, maka wanitalah yang menggunakan alat kontrasepsi, sehingga pria enggan untuk berkonsultasi. Hal ini dipengaruhi oleh cukupnya pendidikan responden, sehingga pengetahuan yang tinggi tidak disertai dengan tingginya partisipasi aktif pria dalam program vasektomi, terbatasnya sosialisasi dan promosi kontrasepsi pria, terbatasnya kontrasepsi pria, kualitas pelayanan kontrasepsi pria belum memadai, istri tidak mendukung suami menggunakan kontrasepsi. Selain itu, adanya pemberian *reward*

(penghargaan) juga merupakan salah satu faktor menarik minat pria untuk berpartisipasi dalam program vasektomi.

## ANALISIS BIVARIAT

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi di Kelurahan Loa Bakung

Pada penelitian yang dilakukan pada pasangan usia subur di Kelurahan Loa Bakung, didapatkan hasil bahwa yang menggunakan vasektomi berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4.3%) dan responden yang tidak menggunakan vasektomi berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (95.7%) dari 67 responden, responden yang tidak menggunakan vasektomi berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (100%) dari 67 responden dan responden yang tidak menggunakan vasektomi berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (100%) dari 67 responden. Sebagian besar responden tidak menggunakan vasektomi tetapi memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 orang (95.7%) dari 67 responden.

Berdasarkan hasil analisis, hubungan pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi didapatkan hasil  $p$  value = 0.379 > 0.10, menunjukkan bahwa keputusan uji yang didapatkan yaitu  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kelurahan Loa Bakung.

Hasil penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Rizkitama, Indrawati (2015) yang menggunakan uji *chi square*, dimana hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang program vasektomi dengan partisipasi pria dalam program vasektomi, tingginya pengetahuan tidak mempengaruhi tingginya partisipasi aktif pria dalam program vasektomi.

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh

kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan belajar.

Semakin tinggi pendidikan formal yang dicapai, maka semakin baik pula proses pemahaman seseorang dalam menerima sebuah informasi baru. Dalam hal ini, tingkat pendidikan dikategorikan pendidikan tinggi yaitu diploma/ perguruan tinggi, pendidikan menengah yaitu SMA dan pendidikan rendah yaitu SMP.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar SMA, dapat dikatakan pendidikan responden menengah atau cukup, yang berarti kemungkinan kemampuan dalam penerimaan informasi terutama pada penerimaan informasi tentang KB pria masih tergolong menengah atau cukup.

Pendidikan dapat mempengaruhi seorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Namun, pada penelitian ini rata-rata pendidikan responden tergolong menengah (SMA), akan tetapi pengetahuan responden tentang kontrasepsi vasektomi tergolong tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ernawati (2016) faktor yang memengaruhi keluarga berencana (KB) Pria dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II, yang menggunakan uji *chi square*, dimana hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi pria dalam KB. Pada penelitian tersebut, dari 100 responden, sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 34%. Hasil analisis data diperoleh  $p$  value = 0.517 > 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang KB pria dengan partisipasi pria dalam KB.

### **Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi di Kelurahan Loa Bakung**

Pada penelitian yang dilakukan pada pasangan usia subur di Kelurahan Loa Bakung, didapatkan hasil bahwa yang menggunakan vasektomi bersikap mendukung sebanyak 1 orang (4.3%) dan responden yang tidak menggunakan vasektomi bersikap mendukung sebanyak 47 orang (97.9%) dari 67 responden, responden yang tidak menggunakan vasektomi bersikap tidak mendukung sebanyak 19 orang (10%) dari 67 responden.

Berdasarkan hasil analisis, hubungan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi didapatkan hasil  $p$  value = 0.526 > 0.10, menunjukkan bahwa keputusan uji yang didapatkan yaitu  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kelurahan Loa Bakung.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Tourisia, dkk (2015) yang menggunakan uji korelasi *spearman rank* dimana hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan partisipasi suami dalam ber KB. Pada penelitian tersebut, diperoleh sikap suami terhadap KB dengan kategori mendukung berjumlah 80 orang (93%) dan kategori tidak mendukung berjumlah 6 orang (7%). Hasil analisis data diperoleh  $p$  value = 0.0381 > 0.05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap suami dengan partisipasi suami dalam ber KB.

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif,

menyenangkan tidak menyenangkan, yang kemudian mengindahkan sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Hal ini kemungkinan disebabkan sikap istri yang tidak mendukung terhadap partisipasi pria dalam KB, karena kemungkinan pengetahuan dari istri yang kurang terhadap partisipasi pria dalam KB terutama belum begitu paham dengan metode kontrasepsi vasektomi, keuntungan dan kerugian vasektomi. Dukungan mempunyai pengaruh yang positif, baik secara fisik, mental maupun kehidupan sosial. Dukungan sosial sangat dirasakan ketika seseorang sedang mengalami kebingungan/stres. Dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat akan sangat berarti sebagai pendorong untuk mengurangi stres, dengan adanya dukungan. Selanjutnya akan terjadi penurunan tingkat stres yang dialami seseorang. Respon istri terhadap tindakan vasektomi akan dilakukan oleh suami merupakan bentuk dukungan istri terhadap suami.

Selain itu nilai sosial budaya juga ada hambatan yaitu adanya kepercayaan masalah KB adalah masalah wanita. Masyarakat berfikir bahwa wanita yang menjadi target program KB karena wanita yang hamil dan mengurus anak, sehingga menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi pria dalam KB. Sedangkan urusan KB adalah tanggung jawab suami dan istri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati (2016) yang menggunakan uji *chi square*, dimana hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara sosial budaya tentang KB pria dengan partisipasi pria dalam KB. Pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kelompok responden dengan budaya mendukung 100% berpartisipasi tidak langsung, sebagian kecil responden dengan tidak mendukung dan berpartisipasi tidak langsung sebanyak 94.4% dan berpartisipasi secara langsung sebanyak 5.6%. Hasil analisis data diperoleh  $p$  value = 0.111 > 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara

sosial budaya tentang KB pria dengan partisipasi pria dalam KB.

Seluruh responden beragama Islam (100%). Permasalahan KB bukan hanya menjadi demografi klinis, tetapi juga menjadi permasalahan sosial-budaya dan agama, bahkan telah diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 10 tahun 1992 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pengaturan kelahiran, dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kesehatan, etika dan agama yang dianut penduduk yang bersangkutan (Kusumaningrum, 2009) (UU RI, 2003).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi di Kelurahan Loa Bakung Taun 2017 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda Tahun 2017. Hasil analisis hubungan menggunakan uji *chi square* dengan diperoleh bilai *p value* sebesar 0.379, nilai juga lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.10, yang berarti  $H_0$  gagal ditolak.
2. Tidak ada hubungan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda Tahun 2017. Hasil analisis sikap menggunakan uji *chi square* dengan diperoleh bilai *p value* sebesar 0.526, nilai juga lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.10, yang berarti  $H_0$  gagal ditolak.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat  
Diharapkan dapat menambahkan informasi mengenai kontrasepsi vasektomi maupun KB pria lainnya. Informasi dapat diakses melalui

media elektronik, seperti televisi, internet dan media lainnya.

2. Bagi BKKBN Provinsi
  - a. Diharapkan dapat meningkatkan promosi pelayanan vasektomi melalui pemberian pendidikan KB dalam bentuk penyuluhan dan pendekatan keluarga mengenai pentingnya KB yang dalam mengenai vasektomi dan kondom.
  - b. Diharapkan meningkatkan dalam memberikan informasi dan penyuluhan mengenai vasektomi kepada masyarakat dan mengklarifikasi stigma vasektomi di masyarakat dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti DP2KB, kader KB dan lainnya. Keberadaan motivator merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pria untuk menjadi akseptor vasektomi, sehingga pembentukan kelompok dukungan vasektomi di masyarakat perlu mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait seperti Puskesmas, DP2KB dan Pemerintah. Kelompok dukungan vasektomi yang dibentuk ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mempromosikan dan memotivasi pria untuk menjadi akseptor vasektomi.
3. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
  - a. Hendaknya skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi di instansi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat sebagai bahan penelitian selanjutnya.
  - b. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau acuan dalam mengembangkan mata kuliah terkait dengan kependudukan dan KB.
4. Bagi Peneliti  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel

independen dalam rangka mengembangka penelitian misalnya pelayanan kesehatan, keturunan dan lain-lain serta mengembangkan penelitian dengan metode penelitian yang berbeda misalnya dengan metode kualitatif dan sasaran penelitian lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi Tahun 2010-2014*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1268>
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- BKKBN. (2011). *Pedoman Materi KIE Keluarga Berencana*. Jakarta.
- BKKBN Provinsi Kalimantan Timur. (2015). *Capaian Peserta KB Baru Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015*.
- DP2KB Kota Samarinda. (2013). *Laporan Pencapaian Peserta KB MOP / Vasektomi Kota Samarinda*. Tidak Dipublikasikan.
- DP2KB Kota Samarinda. (2014). *Laporan Pencapaian Peserta KB MOP / Vasektomi Kota Samarinda*. Tidak Dipublikasikan.
- DP2KB Kota Samarinda. (2015). *Laporan Pencapaian Peserta KB MOP / Vasektomi Kota Samarinda*. Tidak Dipublikasikan.
- DP2KB Kota Samarinda. (2016). *Laporan Pencapaian Peserta KB MOP / Vasektomi Kota Samarinda*. Tidak Dipublikasikan.
- Ernawati, Susi. (2016) *Faktor yang Memengaruhi Keluarga Berencana (KB) Pria dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II*. Volume 4, No. 2, Hal 109-116
- Kusumaningrum, Radita. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Pasangan Usia Subur*. Semarang: UNDIP.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rizkitama, Indrawati. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sosial Budaya dengan Peran Aktif Pria dalam Vasektomi di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011-2012*. ISSN 2252-6528.
- Sastroasmoro, Ismael. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke-4. Jakarta: Sagung Seto.
- Suikromo, Tucunan dan Tilaar. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana di Lingkungan IV Kelurahan Teling Atas Kota Manado*. Volume 4, No. 4, Hal. 295-299.
- Suprihastuti. (2000). *Gambaran Pengetahuan PUS Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik di Desa Sai Bamaban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Tahun 2000*. Karya Tulis Ilmiah STIKES Pal STabat.

Tourisia, Sumarah dan Hartini.  
(2015). *Hubungan Pengetahuan  
dan Sikap dengan Partisipasi  
Suami dalam Ber KB*. Volume 5,  
No. 9, Hal 50-64.

UU RI. (2003). *UU RI No 20 Tentang  
Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta.

*World Health Organization*. (2014).  
*Data Penggunaan Kontrasepsi Dunia*.

*World Population Data Sheet*. (2016).  
*Population, Health, and Environment  
Data and Estimates For The  
Countries and Regions of The World*.  
[www.prb.org/pdf16/prb-wpds2016-  
web-2016.pdf](http://www.prb.org/pdf16/prb-wpds2016-web-2016.pdf)